

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI MANAJERIAL DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah peneliti uraikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011 - 2015. Dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,369 < 2,030$ ) dan juga nilai signifikansi uji  $t$  nya  $> 0,05$  ( $0,180 > 0,05$ ).
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011 - 2015. Dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,392 > 2,030$ ) dan juga nilai signifikansi uji  $t$  nya  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ).
3. *Inventory turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011 - 2015. Dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,586 > 2,030$ ) dan juga nilai signifikansi uji  $t$  nya  $< 0,05$  ( $0,014 < 0,05$ ).
4. *Net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011 - 2015. Dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,552 < 2,030$ ) dan juga nilai signifikansi uji  $t$  nya  $> 0,05$  ( $0,130 > 0,05$ ).
5. Secara simultan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011 - 2015.

Dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,701 > 2,64$ ) serta nilai signifikansi F lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ )

6. Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,407 yang menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *net profit margin* memberikan kemampuan (pengaruh) dalam menjelaskan harga saham sebesar 40,70 %, sedangkan sisanya sebesar 59,30 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

## 5.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi manajerial yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar pada bursa efek indonesia yaitu:

1. Untuk menurunkan nilai *current ratio* perusahaan, pihak manajemen perusahaan disarankan untuk memperbanyak kebijakan untuk membeli aset lancar dengan utang lancar dibanding dengan alternatif pendanaan lainnya, seperti dengan menggunakan utang jangka panjang atau dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Dengan adanya kebijakan tersebut maka dapat meningkatkan nilai utang lancar sehingga akan meningkatkan nilai *current ratio*.
2. Untuk menurunkan nilai *debt to equity ratio* perusahaan, pihak manajemen perusahaan dapat melakukan kebijakan untuk melakukan pembelian aset baru (baik aset lancar maupun aset tetap) dengan lebih menggunakan pendanaan dari modal pemegang saham sendiri dibandingkan dengan menggunakan utang pihak ketiga sehingga dapat menurunkan nilai *debt to equity ratio* perusahaan tersebut.

3. Untuk menurunkan nilai *inventory turnover* perusahaan, pihak manajemen perusahaan dapat melakukan penimbunan stok persediaan lebih banyak di gudang pada akhir tahun sehingga dengan demikian akan menurunkan nilai *inventory turnover* dengan sendirinya.
4. Untuk meningkatkan nilai *Net Profit Margin* perusahaan, pihak manajemen perusahaan harus mencari cara inovatif terbaru, salah satu melalui riset teknologi sehingga dapat menurunkan harga pokok penjualan suatu produk yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih suatu perusahaan.
5. Untuk meningkatkan harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pihak manajemen perusahaan harus berfokus pada usaha untuk menurunkan nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* perusahaan. Selain itu, pihak manajemen perusahaan juga harus berfokus pada usaha untuk meningkatkan nilai *Net Profit Margin* perusahaan tersebut.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang ingin dikemukakan dalam kaitan dengan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar pada bursa efek indonesia adalah sebagai berikut:

1. Nilai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia bernilai sangat variatif, Untuk itu sebaiknya manajer investasi pada pasar modal maupun manajemen perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia memperhatikan lebih intensif lagi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan aset lancar, utang dan ekuitasnya

sehingga perolehan hasil perusahaan dapat meningkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Model penelitian ini yang menggambarkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* di dalam mengestimasi harga saham perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia memiliki kekuatan dalam persamaan estimasinya bernilai 40,70 %. Hal ini memperlihatkan, ada 59,30 % variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan variabel lain di luar *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* sebagai variabel bebas yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Beberapa variabel lain yang disarankan diantaranya resiko (*risk*) dan jumlah dividen yang dibayarkan dan lain-lain yang relevan sebagai estimator.